

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran vital sebagai pendorong individu dan warga masyarakat untuk meraih progresivitas pada semua lini kehidupan. Di samping itu, pendidikan dapat menjadi determinan penting bagi proses transformasional personal maupun sosial (Ismaya, 2015: 1). Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagaimana dikemukakan Mafhum, bahwa pendidikan nasional berfungsi: (1) Mengembangkan kemampuan, dan (2) Membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, serta (3) Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, Pendidikan nasional juga bertujuan: Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Pasal 3 UU RI No 20/2003 tentang SISDIKNAS).

Peningkatan kualitas telah dilakukan oleh pemerintah dengan pengadaan buku, dengan meningkatkan fasilitas praktik serta peningkatan

kualitas dan kuantitas guru. Hal ini diharapkan pemerintah dapat meningkatkan kualitas lulusan. Selain, hal itu siswa harus dibekali pengetahuan karakter, pengetahuan dan motivasi dalam kerja praktik melalui proses belajar mengajar, agar siswa dapat lulus sesuai dengan tujuan pendidikan kejuruan yang diinginkan. Sekolah kejuruan merupakan bagian yang penting dalam mewujudkan tenaga kerja yang terampil. Karena setiap siswa kejuruan disiapkan untuk menjadi sumber daya manusia yang siap kerja. Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lebih menekankan pada pendidikan yang sesuai dengan dunia kerja, untuk itu keberhasilan peserta didiknya juga akan diuji langsung di lapangan pekerjaan selama beberapa bulan.

Menurut Undang-undang Nomor 19 tahun 2005 pasal 26 ayat (3), bahwa standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Upaya lain yang dilakukan oleh sekolah yaitu mengadakan program-program yang mampu membekali siswa dengan ketrampilan sesuai jurusannya serta memberikan ilmu pengalaman langsung di dunia industri atau dunia kerja yang sesuai dengan bidang atau program keahlian peserta didik. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Madrasah Aliyah Kejuruan, bahwa program praktek

kerja industri merupakan program kurikulum sekolah menengah kejuruan yang pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan di satuan pendidikan dan/ atau industri (terintegrasi dengan Praktik Kerja Lapangan) dengan Portofolio sebagai instrumen utama penilaian.

Didasarkan pada hal di atas maka diterapkannya pendidikan karakter untuk perkembangan siswa yang siap bekerja di dunia kerja. Sebelum melepas siswa ke dunia kerja maka sekolah melakukan proses praktek kerja industri. Praktek itu dilakukan guna menerapkan semua hal yang telah dipelajari oleh siswa di sekolah. Pendidikan karakter akan membantu siswa dalam menyelesaikan tugasnya secara bertanggung jawab, disiplin dan jujur.

SMK N 1 Gondang adalah salah satu SMK yang berada di kabupaten Sragen. SMK N1 Gondang memiliki 4 jurusan. Jurusannya yaitu Teknik Kendaraan Ringan, Multimedia, Teknik Sepeda Motor dan Perawatan Kesehatan. Guru SMK N 1 Gondang diharapkan dapat menanamkan nilai karakter pada setiap siswa agar bisa diterapkan dalam program prakerin maupun di dunia kerja setelah lulus. Pendidikan karakter dipahami sebagai pendidikan sikap (afektif). Pendidikan karakter dalam **penelitian** ini dibatasi pada sikap jujur, disiplin dan bertanggung jawab.

Prakerin seharusnya merupakan media bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan kerja di dunia industri. Siswa dapat menerapkan teori yang diperoleh selama kegiatan belajar mengajar secara langsung dalam produksi industri. Namun ada beberapa kejadian yang tidak seharusnya terjadi saat siswa mengikuti prakerin beberapa kejadian ada beberapa siswa

kasus yang seharusnya tidak boleh terjadi seperti terjadinya pelanggaran norma-norma asusila. Seperti banyak kasus yang terjadi siswa SMK menggunakan kesempatan prakerin untuk pacaran, membolos, mabuk-mabukkan dan pada akhirnya mereka melupakan nilai spiritual yang ditanamkan di sekolah. contoh kasus yang terjadi seperti dalam berita dalam laman website data.Riu.com yang berjudul “Musibah, Pulang Magang Siswi SMK di Inhu Malah Hamil” yang diterbitkan pada tanggal 20 Mei 2017. Seorang siswi di SMK Kabupaten Indragiri diduga hamil 3 bulan setelah melakukan magang prakerin di Kota Riau. Dapat disimpulkan bahwa siswa merasa bebas saat melakukan kegiatan prakerin. Agar kejadian tersebut tidak diulangi maka siswa SMK perlu ditanamkan nilai-nilai spiritual dalam pendidikan karakter.

Tiga peran guru dalam pengelolaan yaitu perencana, pelaksana dan evaluator terhadap proses dan hasil pendidikan karakter yang dilakukan dalam kegiatan prakerin. Guru sebagai perencana pembelajaran harus dapat melaksanakan kegiatan untuk menetapkan pembelajaran yang akan dilakukan guna mencapai tujuan. Dengan demikian, tugas pertama guru adalah mengembangkan tujuan pembelajaran pendidikan karakter yang umum menjadi tujuan-tujuan yang khusus dan operasional.

Guru sebagai pelaksana pendidikan karakter harus mampu melaksanakan kegiatan prakerin yang menitikberatkan pada upaya bagaimana langkah yang dilakukan supaya tujuan pendidikan karakter dapat dicapai. Dengan demikian, aktivitas guru pada tahap pelaksanaan pendidikan karakter

yaitu mengorganisasikan pembelajaran dalam pendidikan karakter, menyampaikan materi pembelajaran pendidikan karakter, dan menata interaksi antara sumber belajar pendidikan karakter untuk prakerin yang ada supaya bisa berfungsi dengan optimal.

Sebagai evaluator penerapan pendidikan karakter pada kegiatan prakerin, guru harus mampu melaksanakan proses evaluasi secara tepat dengan jenis-jenis tujuan yang dinyatakan dalam bahasa tingkah laku. Tidak semua tingkah laku siswa bisa dinyatakan dengan alat evaluasi yang sama. Oleh karena itu, tiap-tiap alat evaluasi yang dilaksanakan guru harus berbeda pula untuk tiap-tiap tingkah laku.

Terkait dengan adanya pengintegrasian pendidikan karakter pada kegiatan prakerin bukan hanya mengutamakan pengetahuan semata, melainkan mampu membentuk karakter, kemandirian dan keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru hendaknya mampu mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode, model dan media pembelajaran, bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat disampaikan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pendidikan karakter pada kegiatan prakerin kelas XI di SMK N 1 Gondang?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan karakter pada kegiatan prakerin kelas XI di SMK N 1 Gondang?
3. Bagaimanakah penilaian pendidikan karakter pada kegiatan prakerin kelas XI di SMK N 1 Gondang?
4. Bagaimanakah pengembangan nilai-nilai spiritual dalam pendidikan karakter pada kegiatan prakerin kelas XI di SMK N 1 Gondang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan pendidikan karakter pada kegiatan prakerin kelas XI di SMK N 1 Gondang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter pada kegiatan prakerin kelas XI di SMK N 1 Gondang.
3. Mendeskripsikan penilaian pendidikan karakter pada kegiatan prakerin kelas XI di SMK N 1 Gondang.
4. Mendeskripsikan pengembangan nilai-nilai spiritual dalam pendidikan karakter pada kegiatan prakerin kelas XI di SMK N 1 Gondang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang hendak disampaikan, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya pada model perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter pada kegiatan prakerin.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi kepala sekolah

Bahan informasi mengenai pentingnya pengelolaan dalam membentuk karakter siswa dalam kegiatan prakerin sehingga kepala sekolah dapat mengoptimalkan pengelolaan pendidikan karakter.

- b. Bagi guru

Sebagai dasar mengembangkan cara mengajar, mendidik, melatih, dan membimbing peserta prakerin dalam mencapai karakter.

- c. Bagi peneliti yang akan datang

Bahan referensi bagi penelitian sejenis sekaligus dasar untuk mengkaji secara lebih dalam mengenai kegiatan prakerin berbasis karakter di sekolah-sekolah dengan karakteristik unik pada masing-masing sekolah tersebut.